

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS V SDN 060908 MEDAN

Siti Rahmadhani Siregar¹, Desi Sijabat²

¹STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Email: srdhani21@gmail.com

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh, No. 4, Siopat Suhu, Kec. *Siantar* Timur, Kota Pematangsiantar, 21136.. Email: srdhani21@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas V SDN 060908 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 060908 Medan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah quasi experimental. Populasinya adalah siswa kelas V SDN 060908 Medan. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa yaitu sebanyak 25 siswa pada kelas V-A dan sebanyak 25 siswa pada kelas V-B. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) kuesioner (angket), (3) tes, dan (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik uji ANOVA. Selanjutnya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan, dan (4) tahap pelaporan.

Kata-kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL); Motivasi Belajar; Kemampuan Menulis Cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengekspresikan pikiran, ide, serta gagasan kepada orang lain. Semakin banyak menulis seseorang akan terlatih untuk menuangkan ide-ide dan mengembangkan pola pikir. Menulis cerpen merupakan bagian dari bidang sastra yang harus dikuasai oleh siswa karena hal tersebut merupakan tuntutan dari kurikulum. Maka pengembangan

kemampuan menulis cerpen harus mendapat perhatian dari guru Bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD 060908 Medan, bahwa masih banyak didapatkan siswa belum memahami cara menulis cerita pendek sehingga siswa tidak terarah dalam menulis cerpen dan merasa kesulitan dalam mencari ide memulai sebuah tulisan. Sehingga berdampak terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun sebagian besar rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada di bawah standar KKM. Adapun nilai KKM di SDN 060908 Medan adalah sebesar 70. Jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM 60-70%. Kurangnya penguasaan materi siswa

tentang menulis cerpen dan metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Salah satu strategi efektif yang bisa bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini juga merupakan salah satu usaha agar pembelajaran menulis cerpen dapat bermakna bagi siswa dan dapat membantu siswa agar lebih mudah menulis cerpen menggunakan sesuatu objek yang nyata sebagai media untuk menulis cerpen. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari proses merekonstruksi sendiri sebagai bekal dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat [1].

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SD 060908 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V SD 060908 Medan?

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SD 060908 Medan.
2. Untuk pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Belajar terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V SD 060908 Medan.

Urgensi/Keutamaan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan permasalahan yang autentik dalam kehidupan mereka dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemampuan menulis cerpen, kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri, maka proses pembelajaran yang telah diberikan akan tahan lama dalam ingatan siswa dan akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

***Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realita kehidupan sosial. Siswa

mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran [2]. Selain itu, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja [3].

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas cukup mudah, dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja termasuk bidang studi Bahasa Indonesia.

Motivasi Belajar

Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah motive atau motion, lalu motivation yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya [5]. Selain itu motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu [6].

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor [7].

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain, jadi menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi kepada orang lain yang penyampaiannya dengan tulisan [8]. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, menunjukkan bahwa menulis sangat penting dalam komunikasi. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide-ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis [9]. Menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis [10].

Secara lebih jelas hakikat menulis bukan hanya sekadar melukiskan lambang-

lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil [10].

Dari berbagai pendapat tentang menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel untuk menyampaikan pesan berupa gambaran pikiran, perasaan dan gagasan dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan.

Pengertian Cerpen

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Dapat disebut cerita pendek apabila ada satu cerita atau peristiwa yang diungkapkan di dalamnya. Cerita itu mengandung persoalan, dan persoalannya bernada tunggal dan kesannya pun satu. Cerpen dapat didefinisikan sebagai karangan fiktif yang berisi sebagai kehidupan seseorang atau kehidupan kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh [11]. Cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Entah itu dilakukan dengan duduk santai, duduk antre diperiksa dokter, duduk antre di bank, dan sebagainya. Ukuran selasai

dibaca sekali duduk adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel [12].

Unsur-unsur yang ada di dalam cerpen mencakup unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dianalisis. Dengan melihat permasalahan yang menjadi pembahasan pada proposal ini maka menggunakan jenis *penelitian eksperimen*.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 060908 Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V 060908 Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak dua kelas yaitu sebanyak 25 siswa pada kelas V-A eksperimen dan sebanyak 25 siswa pada kelas V-B kelas kontrol.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Post test Only Control Group Design* yakni eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan *post*

test dan selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pengajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik penelitian kuantitatif data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, tes kemampuan menulis cerpen, angket, dan dokumentasi.

Analisis Hasil Uji Coba Tes

Untuk mengetahui kebenaran hasil tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu instrumen diberikan pada siswa di luar sampel sehingga dapat diketahui validitas tes, reliabilitas tes dan tingkat kesukaran.

1. Validasi Tes

Perhitungan validitas butir tes menggunakan

rumus *product moment* angka kasar yaitu

:

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel

X

Y = Skor masing-masing responden variabel

Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yaitu sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten atau tidak berubah-ubah. Untuk mencari reliabilitas soal uraian digunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Jumlah butir soal

S^2 = Varians total

$\sum pq$ = Jumlah variansi setiap butir soal

3. Tingkat Kesukaran

$$P_n = \frac{B_n}{J_s}$$

Keterangan:

P_n : Tingkat kesukaran item ke-n

B_n : Banyak siswa menjawab benar item ke-n

J_s : Jumlah seluruh siswa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. 1. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain : nilai rata-rata (mean), simpangan baku atau standar deviasi (S), dan varians (σ^2). 2. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Varian Dua Jalur (Two Way ANAVA) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, diberikan soal postes Bahasa Indonesia pada siswa baik dikelas *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) maupun ekspositori. Soal postes yang memiliki indikator keterampilan menulis cerpen siswa berupa essay yang berjumlah 10 soal. Postes keterampilan menulis cerpen diberikan selama dua jam pembelajaran. Hal ini melihat apakah terdapat peningkatan atau perbaikan setelah siswa dibelajarkan dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maupun Ekspositori. Data keterampilan menulis cerpen siswa yang diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), nilai rata-rata skor adalah 82,16. Nilai keterampilan menulis cerpen siswa yang paling rendah melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 68, sedangkan nilai tertinggi nya adalah 100. Untuk lebih rinci dijelaskan pada tabel berikut :

4.1 Tabel Daftar Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelas Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)		
Skor	F	F relatif (%)
68 - 73	5	20
74 - 79	3	12
80 - 85	9	36
86 - 91	3	12
92 - 97	4	16
98 - 100	1	4
Total	25	100
Mean	82,16	

Data Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dengan Model Pembelajaran Ekspositori

Data keterampilan menulis cerpen siswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori, nilai rata-rata skor adalah 71,36. Nilai keterampilan menulis cerpen siswa

yang paling rendah melalui model pembelajaran ekspositori adalah 52, sedangkan nilai tertinggi nya adalah 88. Untuk lebih rinci dijelaskan pada tabel berikut :

4.2 Tabel Daftar Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dengan Model Pembelajaran Ekspositori

Kelas Model pembelajaran eskpositori		
Skor	F	F relatif (%)
52 - 57	2	8
58 - 63	5	20
64 - 69	2	8
70 - 75	4	16
76 - 81	9	36
82 - 88	3	12
Total	25	100
Mean	71,36	

Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui keterampilan menulis cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 100 dan skor minimum adalah 72, nilai rata-rata adalah 82,92. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul dan dianalisis statistiknya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan Uji Anava dua jalur yang perhitungannya berbantuan *SPSS 16 for windows*. Dari data tes keterampilan menulis cerpen siswa yang diperoleh, dihitung rerata tiap kelompok dan selanjutnya disusun sebagai tabel anava dua jalur. Secara ringkas, data tersebut disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Desain Faktorial Rerata 2x2

Motivasi Belajar	Rerata tes hasil belajar		Rerata Total
	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	Model pembelajaran eskpositori	
Tinggi	82,92	79,07	80,99
Rendah	81,33	63,00	72,16
Rerata Total	82,16	71,36	

Untuk melihat perbedaan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, digunakan *Uji Two Way Anova* dengan memilih *General Linear Model (GLM) Univariate* pada SPSS 16. Uji ini juga bertujuan melihat bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, apakah siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki keterampilan menulis cerpen siswa yang tinggi atau sebaliknya, serta apakah interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa.

Tabel 4.4 Data Faktor Antar Subjek

Between-Subjects Factors		
	Value Label	N
Model_Pembelajaran	Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	25
	2 Model pembelajaran eskpositori	25
Motivasi_Belajar	1 Tinggi	26
	2 rendah	24

Deskripsi statistik output dari ANOVA data motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen siswa disajikan pada tabel 4.4. tabel ini menunjukkan bahwa

total keseluruhan siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada kelas *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelas Ekspositori. Secara keseluruhan siswa dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 26 siswa dan motivasi belajar rendah sebanyak 24 siswa

Selanjutnya diuji normalitas data keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil uji normalitasnya disajikan pada tabel 4.5. nilai normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,072 dengan signifikansi 0,219. Karena nilai signifikansi (0,219) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Cerpen Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.119	50	.072	.969	50	.219

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya uji asumsi yang harus dipenuhi adalah Uji Homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians. Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6. hasil pengujian memperlihatkan nilai F pada tabel 4.6 sebesar 1,403 dengan signifikansi 0,242 karena nilai sig. 0,242 > 0,05 maka kedua kelompok homogen

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Antar Kelompok

Test of Homogeneity of Variances			
postes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.403	1	48	.242

Pembahasan

Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat memahami suatu konsep dengan jelas, mendalam, sekaligus mengembangkan pemikiran yang kritis, kreatif dan keterampilan menulis cerpen siswa yang dimilikinya. Pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peran guru dalam model pembelajaran ini mengajukan permasalahan kemudian menyajikan fakta, kasus, kondisi dan contoh – contoh yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip kepada siswa. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menemukan konsep atau gagasan yang menjadikan kegiatan pembelajaran melalui pengalaman yang terjadi dalam diri siswa yang didapat sebelumnya tentang konsep dan prinsip yang berkaitan dengan materi pengajaran, kemudian digunakan untuk memecahkan masalah. Kegiatan model pembelajaran ini lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti biasa dilakukan oleh para ahli. Siswa dituntun untuk mengajukan permasalahan atau teka – teki dengan pertanyaan yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa sekaligus dapat memahami konsep dengan lebih mendalam dan jelas. Berdasarkan kebiasaan membuat

permasalahan akan meningkatkan ingatan dan dapat mengembangkan pemikiran yang kritis, kreatif, dan keterampilan menulis cerpen siswa secara keseluruhan kegiatan siswa dalam merumuskan akan meningkatkan motivasi belajar.

Selain dari hasil analisis varians, hasil penelitian juga dapat dilihat dari perbedaan rerata postes di kedua kelas. Rerata postes siswa dikelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 82,16 sedangkan keterampilan menulis cerpen siswa di kelas Ekspositori sebesar 71,36 dari data tersebut tampak bahwa terdapat rerata keterampilan menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi daripada rerata keterampilan menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan pembelajaran Ekspositori.

Perbedaan rata – rata yang menjadi kekuatan penelitian ini, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) penelitian ini dilakukan pada kelas tinggi IV SD, artinya keterampilan menulis cerpen siswa sudah mencapai tingkat kematangan yang cukup dibandingkan jika dilakukan pada kelas rendah, 2) Permasalahan yang kerap muncul pada diorganisasikan dengan berbagai kegiatan seperti percobaan, pengolahan data, dan presentasi sehingga pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan, 3) Pembelajaran diadakan secara berkelompok, hal ini membuat siswa mampu mendapatkan sumber belajar bukan hanya dari guru dan media

melainkan juga dari tukar pendapat teman sebaya.

Di kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa juga diberikan kesempatan menyelidiki dan menyelesaikan masalah sendiri maupun berkelompok sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipresentasikan pada orang lain. Dalam proses pelaksanaan inilah, keterampilan menulis cerpen siswa pada taraf yang lebih tinggi lagi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan model yang dapat melatih dan merangsang rasa ingin tahu siswa dan interaksi sosialnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kistian, A. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar BINA GOGIK*, Volume 5 No. 2, September 2018.
- Majid, A. Strategi Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Uno, H.B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi AKSara, 2011. hlm.23
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo, 2011. hlm. 75.
- Suhana, Cu. *Konsep Strategi Pembelajaran. Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama, 2014, hlm. 24.
- Fauziyah, S. Pembelajaran Model Inquiry Training Berbantu Metode Debat Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 7 Cirebonosis. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 4, No 1 (2019)
- Abdurrahman. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: UNS Press
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, opini, cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Nurgiyantoro, B. 2014. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suparman, L., Marhaeni, A.A.I.N., Dantes, N. The Effect of Contextual Teaching and Learning Approach and Achievement Motivation Upon Students' Writing Competency For The Tenth Grade Students of Sman 1 Keruak In The Academic Year 2012-2013. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, Volume 1 Tahun 2013.
- Setiawati, K.N., Ramadhan, S., Gani, E. The Effect of Contextual Teaching and Learning Model and Motivation toward Skill of Fable Text Writing. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE)*, volume 263 Tahun 2018.